

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan warisan budaya. Menurut Edward Burnett Tylor melalui bukunya yang berjudul *Primitive Culture*, kebudayaan merupakan keseluruhan hal yang kompleks, yang di dalamnya mengandung makna pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat setempat. Dari sekian banyak provinsi di Indonesia, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di bagian Timur Indonesia yang masih memiliki dan menganut budaya yang kental, eksotis, dan mulai dikenal oleh mancanegara. Salah satu warisan budaya yang terkenal dari Nusa Tenggara Timur adalah kain tradisionalnya yang disebut wastra tenun. Wastra tenun merupakan kain tradisional yang dibuat dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Setiap kain tenun di Nusa Tenggara Timur memiliki pola dan motifnya masing-masing yang merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari, kebudayaan, keadaan alam, dan kepercayaan dari masyarakat setempat.



Gambar 1. Wastra Tenun Nusa Tenggara Timur
(Sumber: www.orami.co.id)

Sumba merupakan salah satu pulau di Nusa Tenggara Timur yang merupakan rumah bagi kain tenun di Indonesia. Daerah penghasil wastra tenun yang paling banyak diminati dan dikunjungi masyarakat adalah daerah Sumba Timur. Menurut Julie Sutrisno Laiskodat yang merupakan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) NTT, wastra tenun Sumba Timur memiliki varian yang paling banyak dan sudah mulai dikenal secara internasional, hal tersebut juga yang menyebabkan wastra tenun Sumba Timur yang dipilih untuk mewakili wastra tenun untuk didaftarkan di UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (*Intangible Cultural Heritage of Indonesia*). Untuk memproduksi 1 lembar wastra tenun Sumba Timur membutuhkan waktu yang cukup lama, lama produksi paling cepat 2 bulan hingga 3 tahun untuk wastra tenun Sumba Timur yang kualitasnya lebih bagus.



Gambar 2. Wastra Tenun Sumba Timur
(Sumber: <https://indonesia.go.id>)

Masyarakat pada masa sekarang pada umumnya hanya menggunakan produk yang mengandung makna budaya hanya pada saat acara-acara formal saja dikarenakan motif budaya yang terkesan tradisional dan kurang mengikuti perkembangan zaman yang selalu berkembang dan berubah seiring waktu. Jika budaya tradisional tidak dikembangkan dan kurang maksimal dalam melakukan inovasi, budaya tradisional tersebut dicemaskan akan mulai tidak dikenal oleh masyarakat di negaranya. Untuk melestarikan dan mensosialisasikan budaya daerah ke masyarakat era modern, diperlukan suatu usaha mensosialisasikan dengan membuat budaya daerah tersebut relevan dan diminati oleh masyarakat yang sudah melewati perkembangan zaman dan

pengaruh globalisasi. Budaya daerah dapat disosialisasikan melalui media produk yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari agar lebih banyak mendapatkan perhatian dari publik, salah satu produk yang digunakan sehari-hari dan bisa menjadi media pelestarian budaya adalah produk mode.

Dalam rangka mensosialisasikan budaya wastra tenun Sumba Timur, penulis melakukan penerapan motif dari wastra tenun Sumba Timur untuk diaplikasikan menggunakan teknik reka rakit yang proses produksi terhitung lebih cepat dan tidak serumit menenun tradisional pada sebuah produk mode yang bisa dipakai sehari-hari. Teknik reka rakit dapat disubsitusi menggunakan teknik *crochet* yang sudah menjadi teknik memintal universal, dikenal dan banyak digemari oleh masyarakat masa kini. *Crochet* merupakan teknik mengait simpul benang yang dirangkai dengan jarum rajut dengan mengikuti suatu pola dengan rumus dan teknik tertentu (Sintawati, 2018). Kriya *crochet* yang saat ini digemari oleh masyarakat memiliki motif-motif yang beragam, akan tetapi *crochet* dengan menggunakan motif budaya/ desain etnik hampir tidak pernah terlihat di pasar.

Perancangan ini dilakukan agar budaya wastra tenun Sumba Timur melalui desain motifnya dapat ikut dikenal bersama dengan produk *crochet* yang sudah mendunia dan juga proses pelestarian budaya tetap dapat tersampaikan dengan baik dengan proses produksi yang lebih cepat dan mudah.



Gambar 3. Produk Kriya *Crochet*
(Sumber: Journal Sociolla)

1.2 Pendekatan Metodologis

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian campuran. Metode penelitian campuran merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif dan juga kualitatif serta mengintegrasikan keduanya. Menurut Jack R Fraenklen, Norman E Wallen, dan Helen H Hyun dalam buku *'How to Design and Evaluate Research in Education'*, metode penelitian campuran melibatkan metode kuantitatif dan kualitatif terhadap suatu penelitian serta keduanya memberikan pemahaman masing-masing terhadap masalah-masalah penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *historical studies* dan wawancara untuk meneliti sejarah wastra tenun Sumba Timur. Untuk implementasi motif wastra tenun Sumba Timur ke produk *crochet* akan menggunakan pendekatan eksperimen.

1.3 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pembahasan sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa pengenalan terhadap budaya wastra tenun Sumba Timur oleh masyarakat Indonesia.
2. Kurangnya inovasi pada produk budaya daerah untuk lebih dikenal dan dikonsumsi publik.

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk menginovasi budaya wastra tenun Sumba Timur melalui teknik *crochet*?
2. Bagaimana cara untuk mensosialisasikan budaya wastra tenun Sumba Timur tanpa mengurangi makna aslinya?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat pembatasan masalah yang akan berfokus kepada eksplorasi motif dari wastra tenun Sumba Timur dan penggalian teknik *crochet* yang sesuai untuk motif budaya wastra tenun Sumba Timur. Selain dari kedua hal tersebut, penulis tidak akan membahas hal lainnya.

1.5 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengenalkan budaya wastra tenun Sumba Timur dengan cara yang relevan serta diminati oleh masyarakat masa kini dengan tidak mengurangi makna dan esensi dari motif wastra tenun Sumba Timur, menciptakan inovasi pada kriya *crochet* dengan mengaplikasikan motif budaya tradisional, dan menciptakan suatu inovasi kepada pengrajin tenun Sumba Timur dalam mengenalkan budayanya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Penulis:

1. Menambah wawasan terkait makna dibalik budaya wastra tenun Sumba Timur.
2. Menginspirasi untuk lebih melestarikan budaya tradisional yang ada di Indonesia.

Bagi industri:

1. Memberikan wawasan yang baru berupa ide kreatif dan strategis bagi industri untuk menciptakan suatu produk budaya yang tetap diminati dan digunakan masyarakat sehari-hari.
2. Meningkatkan nilai jual dari produk budaya tersebut.

Bagi masyarakat:

1. Lebih mengenal dan bangga terhadap budaya daerah yang ada di negaranya sendiri.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, pendekatan metodologis, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka kerja penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori – teori yang akan menjadi dasar dari objek penelitian dan akan menjadi tolak ukur dalam melakukan proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tahapan – tahapan pengambilan dan pencarian data atau prosedur penelitian.

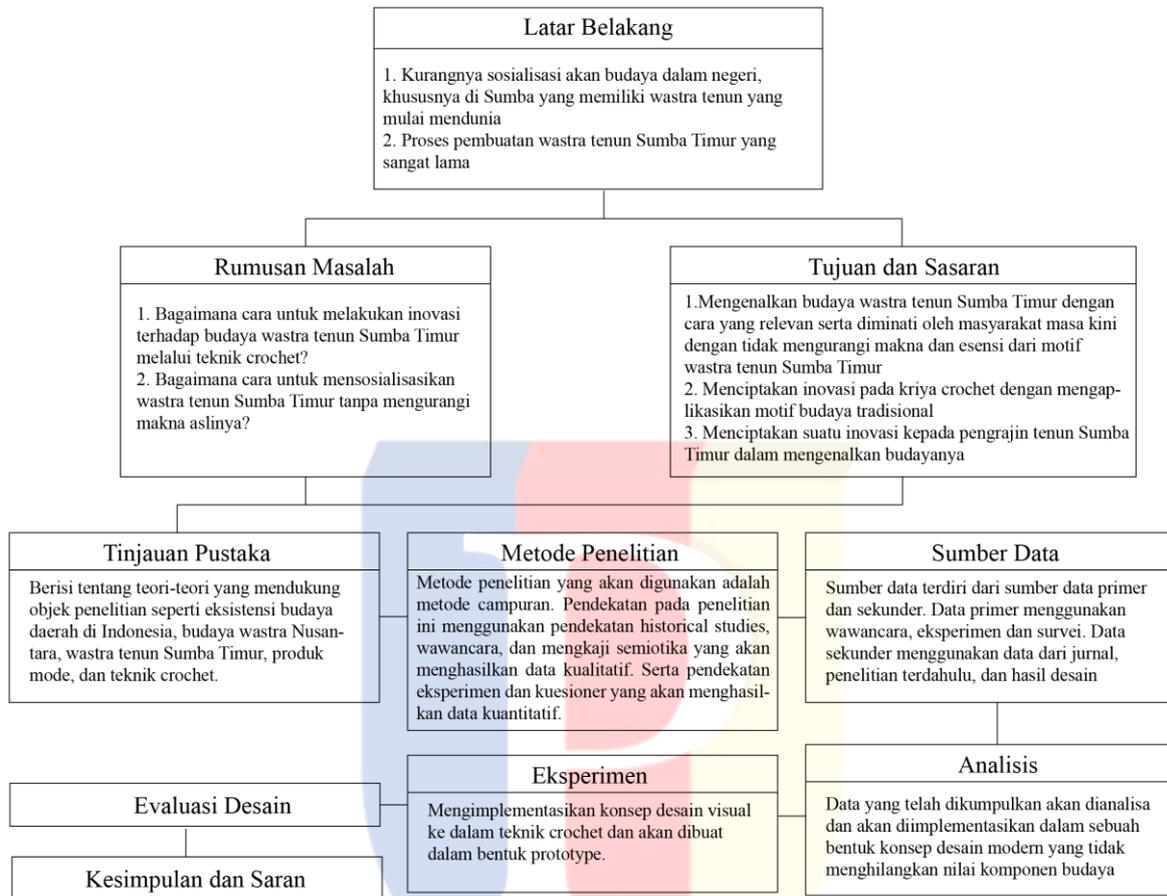
BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan data primer dan sekunder dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan proses implementasi desain mulai dari proses perancangan sketsa produk, desain visual, dan *prototyping*. Hasil prototip kemudian akan diriviu kembali untuk mendapatkan kritik, saran, maupun *insight* lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran terhadap produk yang telah dirancang.

1.8 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4. Kerangka Kerja Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)